

## KARAKTER KEPEMIMPINAN DALAM NOVEL SILAT NAGABUMI KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SEKOLAH MENENGAH

**Ekarini Saraswati dan Ajang Budiman**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Malang  
ekarinisaraswati12@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini mendeskripsikan karakter kepemimpinan tokoh utama dalam novel Silat Nagabumi karya Seno Gumirah Ajidarma. Jenis penelitian ini adalah kualitatif serta pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter tokoh utama dalam Novel Nagabumi cerdas, tangkas, bijaksana, kuat dan tangguh, rendah hati, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, cermat dan teliti, berhati-hati dan tidak gegabah, pejuang sejati, teoritis, tidak mudah tertipu, adil, berpengetahuan yang luas, memiliki semangat yang tinggi, kreatif, sederhana, baik hati, penolong, pendidik. Adapun implikasi bagi pembelajaran sastra di sekolah menengah dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran sastra dengan pendekatan respons pembaca yang memberikan kebebasan pada siswa untuk memberikan tanggapan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Novel silat dapat dijadikan bahan ajar sastra untuk memperluas wawasan budaya siswa.

**Kata kunci:** karakter kepemimpinan, novel silat, respon pembaca

*Abstract: This study described the leadership of main character in the novel entitled "Nagabumi Martial Art" written by Seno Gumirah Ajidarma. This study is a qualitative study which employed descriptive qualitative approach. The finding showed that the main character in the novel is smart, agile, thoughtful, strong and tough, humble, curious, careful and detail, meticulous, a true patriot, theoretically thinking, skeptical, fair, a true scholar, high spirited, creative, decent, simple, kind, helpful and a true educator. The implication toward literary learning in junior high school can be applied in the form of reader response approach which provides the students with freedom in responding the material based on their own knowledge. The novel can be employed as literary learning material to broaden the students' cultural knowledge.*

*Keywords: leadership, martial art-based novel, reader response*

### PENDAHULUAN

Kerajaan Sriwijaya merupakan kerajaan tempat persinggahan berbagai kapal niaga dari berbagai negara dan memiliki pengaruh yang besar, sehingga menguasai jalur Bandar di selat Malaka dan Selat Sunda yang merupakan jalur perdagangan India dan Tiongkok. Bangsa Cina menyebut Sriwijaya Shih-li-fo-shih, bangsa Arab menyebutnya Zabaj, bangsa Khmer menyebutnya Malayu. Kebesaran Kerajaan Sriwijaya memberikan inspirasi bagi para pengarang untuk menggali lebih mendalam berbagai peninggalan sejarah untuk dijadikan bahan cerita. Peninggalan sejarah yang menggambarkan kebesaran Sriwijaya tidak terlalu banyak dan letak kerajaan Sriwijaya itu sendiri masih diperdebatkan. Berhubungan dengan novel silat yang didasarkan pada cerita Kerajaan Sriwijaya dapat dikatakan tidak banyak dan ini diakui oleh Yudhi (2012) bahwa novel silat yang

berlatar budaya Sriwijaya tidak terlalu diminati di Palembang, sehingga tidak terlalu berkembang.

Novel silat yang cukup menonjol yang mengangkat Kerajaan Sriwijaya di antaranya karya Seno Gumirah Ajidarma dan karya Yudhi Heriwibowo. Seno Gumirah Ajidarma penulis novel *Naga Bumi* dan Yudhi Heriwibowo, penulis novel *Pandaya Sriwijaya*, *Dendam dan Prahara di Bhumi Sriwijaya*. Novel *Naga Bumi* menceritakan tentang seorang pendekar atau petarung yang lahir dari dunia persilatan. Orang-orang menyebutnya sebagai Pendekar tanpa nama. Sifat kependekaran tidak terlepas dari sikap kepemimpinan yang memiliki keberanian, kuat, jujur, suka menolong. Dia digambarkan sebagai bukan pendekar atau petarung dari golongan hitam, putih maupun lainnya. Dia lebih memilih menjadi pendekar yang merdeka, tidak terkait dengan apapun, dia berumur 100 tahun, dia

berpenampilan seperti orang sadhu, tua, berambut gimplal, dan hanya berkancut yang memang menjadi karakternya.

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya). Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus berpijak kepada nilai-nilai karakter dasar, yang selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau lebih tinggi (yang bersifat tidak absolut atau bersifat relatif) sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah itu sendiri.

Menurut para ahli psikolog, beberapa nilai karakter dasar tersebut adalah: cinta kepada Allah dan ciptaan-Nya (alam dengan isinya), tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan cinta persatuan. Pendapat lain mengatakan bahwa karakter dasar manusia terdiri dari: dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, peduli, jujur, tanggung jawab; kewarganegaraan, ketulusan, berani, tekun, disiplin, visioner, adil, dan punya integritas.

Definisi kepemimpinan pada hakikatnya merupakan upaya mempengaruhi untuk mencapai tujuan sekalipun di dalamnya menggambarkan sebuah pola hubungan ataupun suatu proses. Ini tergambar dari definisi yang dikemukakan oleh Wexley & Yuki (1977) yang menyatakan bahwa kepemimpinan mengandung arti *mempengaruhi* orang lain untuk lebih berusaha mengerahkan tenaga, dalam tugasnya atau merubah tingkah laku mereka.

**Karakteristik seorang pemimpin** didasarkan kepada prinsip-prinsip sebagai berikut.

- 1) **Seorang yang belajar seumur hidup**, tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga diluar sekolah.
- 2) **Berorientasi pada pelayanan**, seorang pemimpin tidak dilayani tetapi melayani, sebab prinsip pemimpin dengan prinsip melayani berdasarkan karier sebagai tujuan utama.

- 3) **Membawa energi yang positif**, setiap orang mempunyai energi dan semangat. Menggunakan energi yang positif didasarkan pada keikhlasan dan keinginan mendukung kesuksesan orang lain.
- 4) **Percaya pada orang lain**, seorang pemimpin mempercayai orang lain termasuk staf bawahannya, sehingga mereka mempunyai motivasi dan mempertahankan pekerjaan yang baik.
- 5) **Keseimbangan dalam kehidupan**, seorang pemimpin harus dapat menyeimbangkan tugasnya. Berorientasi kepada prinsip kemanusiaan dan keseimbangan diri antara kerja dan olah raga, istirahat dan rekreasi. Keseimbangan juga berarti seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat.
- 6) **Melihat kehidupan sebagai tantangan**, kata ‘tantangan’ sering di interpretasikan negatif. Dalam hal ini tantangan berarti kemampuan untuk menikmati hidup dan segala konsekuensinya.
- 7) **Sinergi**, orang yang berprinsip senantiasa hidup dalam sinergi dan satu katalis perubahan. Mereka selalu mengatasi kelemahannya sendiri dan lainnya.
- 8) **Latihan mengembangkan diri sendiri**, seorang pemimpin harus dapat memperbarui diri sendiri untuk mencapai keberhasilan yang tinggi.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa seorang pemimpin tidak hanya berorientasi pada proses. Latihan dan pengalaman sangat penting untuk mendapatkan perspektif baru yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Peningkatan diri dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap sangat dibutuhkan untuk menciptakan seorang pemimpin yang berprinsip karena seorang pemimpin seharusnya tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga emosional (IQ, EQ, dan SQ).

## METODE

Sumber data penelitian ini ialah novel *Naga Bumi* Seno Gumira Ajidarma. Data penelitian ini meliputi gambaran karakter kepemimpinan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dengan memilih novel silat yang menggambarkan karakter kepemimpinan. Adapun data tambahan didapat terutama dari buku prosiding *Borobudur Writers and Cultural Festival 2012*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembacaan dilakukan berulang-ulang,

sehingga diperoleh pemahaman sesuai dengan kebutuhan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakter Tokoh Utama dengan Cara Dramatis

Pada bagian ini dipaparkan beberapa karakter tokoh utama yang diceritakan atau digambarkan secara dramatis.

#### *Pendekar Cerdik*

Dalam novel Nagabumi in tokoh utama dapat dikatakan pendekar yang cerdas. Karena dia dapat menipu musuh dengan banyak melakukan penyamaran atau bahkan dia dapat melumpuhkan musuh dengan senjata musuh itu sendiri. Selain itu, dia bahkan dapat menciptakan jurus tanpa bentuk yang terinspirasi dari pertarungan-pertarungan dengan musuhnya. Oleh karena itu, tokoh utama dapat dikatakan pendekar yang cerdas. Penggambaran karakter tersebut menggunakan cara dramatis dengan teknik tingkah laku. hal ini dapat dilihat dari beberapa cerita seperti di bawah ini. (Hal 2 Episode 2) (Hal 2 Episode 2) (Hal 4 Episode 4) (Hal 4 Episode 5) (Hal 2 Episode 9) (Hal 3 Episode 15) (Hal 7 Episode 16).

... Jurus Tanpa Bentuk adalah jurus yang tidak terdapat dalam dirinya sendiri, melainkan selalu sudah ada dalam jurus-jurus yang dihadapinya. Ibarat kata jurus ilmu silat adalah suatu isi, maka Jurus Tanpa Bentuk akan menjadi kekosongan -ini membuat setiap serangan maut bagaikan membuka kelemahan dirinya sendiri. (Hal 2 Episode 2)

#### *Pendekar Tangkas*

Tokoh utama ini juga memiliki karakter yang tangkas. Hal ini dapat dilihat ketika bagaimana dia menghadang musuh lawannya atau ketika dia melarikan diri dari pendekar-pendekar yang ingin membunuhnya. Dia dengan cepat dan tangkas melakukan perlawanan atau bahkan dia dapat mengelabui lawannya. Karakter ini digambarkan dengan cara dramatis dengan teknik tingkah laku karena ketangkasannya dapat dilihat ketika dia berpindah tempat, menggunakan jurus atau bahkan dalam hal lainnya. Hal tersebut dapat dibenarkan dengan beberapa cerita dalam novel tersebut seperti. (Hal 3 Episode 2) (Hal 5 Episode 3) (Hal 4 Episode 5) (Hal 6 Episode 13) episode 22. (Hal 1 Episode 22)

...Begitu gaduh rupanya sehingga ledakan cambuk itu hanya menjadi salah satu di antaranya. Ia melenting dari batang pohon satu ke batang pohon lain dengan ilmu meringankan tubuh yang nyaris sempurna, tampaknya berupaya membingungkan aku dengan suara ledakan cambuknya, tetapi aku segera mengikuti seluruh gerakannya dengan kecepatan yang lebih tinggi. Aku selalu mendahuluinya, sehingga terlalu mudah bagiku, bahkan tanpa harus menggunakan Jurus Tanpa Bentuk untuk menepuk kepalanya sehingga kesadarannya hilang dan tidak akan pernah kembali lagi. (Hal 3 Episode 2)

Langit di ufuk timur masih ungu ketika aku sudah melenting kembali dari batu ke batu kembali menuju dataran cadas di atas sana. Aku berlari cepat sekali, berkelebat tak terlihat seperti bayangan, yang membuat orang-orang awam hanya akan mampu merasa sesuatu berkelebat melaluinya tetapi tidak pernah berhasil menegaskannya. (Hal 5 Episode 3)

#### *Pendekar Bijaksana*

Tokoh utama ini juga memiliki sifat bijaksana, baik bijaksana dalam agama dan bijaksana dalam menerima nasihat orang lain. Seperti cerita di bawah ini dia sangat bijaksana sekali dalam memaknai hidupnya. Dia tidak pernah merasa sendiri meski pada kenyataannya dia sendiri. Dia bahkan memaknai tumbuh-tumbuhan dan makhluk hidup lainnya sebagai teman. Kebijaksanaan ini sangat tampak ketika dia merasa sendiri dalam kegelapan malam, seperti cerita di bawah ini. (hal 4 Episode 2) (Hal 2 Episode 6) (Hal 6 Episode 8)(Hal 3Episode 19)(Hal 8 Episode 20)

...Begitulah, meskipun aku sendirian saja, sebenarnya aku tidak pernah kesepian, karena segala sesuatunya dalam pandanganku dapat hadir sebagai suatu makna. Bahkan aku dapat belajar banyak dari dedaunan yang tampak basah, untuk ilmu silat maupun demi suatu filsafat pemahaman tentang dunia, karena bagiku hanya mereka yang mampu memberi makna keberadaan dunia akan mampu selamat dari keterserapan hidup yang semu. Bukankah sehari dan semalam hanyalah perputaran bola bumi? Namun terlalu sering kita lupa untuk menyadarinya, bersama kehidupan semu yang menyeret kita untuk betul-betul menjadi tua.

Dalam kehidupanku sebagai pengembara di dunia ramai, aku menyadari bagaimana manusia telah ditelan oleh kehidupannya sehari-hari demi kebutuhan perutnya yang tidak pernah berhenti meminta diisi. Hidup tanpa kesadaran, bagaimanakah caranya kita masih tetap jadi manusia? (hal 4 Episode 2)

Dia juga bijaksana dalam agama, karena dia menganggap bahwa agama bukanlah suatu sumber yang mengakibatkan banyaknya perselisihan. Melainkan mereka, pihak-pihak tertentu yang mengatasnamakan agama dalam sebuah perselisihan. Sehingga tidak banyak orang mengerti bahwa agama sebenarnya tidak salah. Tokoh utama ini sangat memahami hal tersebut. Hal ini dapat dilihat dari cerita di bawah ini yang digambarkan secara dramatis menggunakan teknik pikiran dan perasaan.

### **Pendekar Kuat dan Tangguh**

Selain paparan diatas, dilihat dari bagaimana dia melawan musuhnya dan beberapa jurus yang diciptakanya dan menjadikan jurus tersebut sebagai jurus yang tiada tanding menggambarkan bahwa si tokoh utama ini juga petarung yang tangguh. Hal ini dapat dilihat pada bagian cerita dibawah ini dimana hanya dengan satu pukulan si tokoh utama ini dapat mengalahkan musuhnya, bahkan musuhnya dapat mati.

Kudengar suara. Tentu saja ia muntah darah. Ia telah terkena pukulan Telapak Darah -jika ia masih bertahan hidup berarti tenaga dalamnya tergolong tinggi. Selama ini belum pernah ada lawanku yang dapat melanjutkan hidupnya lebih dari 24 jam, bahkan meski hanya terkena anginnya saja dari pukulan Telapak Darah tersebut. (Hal 5 Episode 2)

Dalam novel Nagabumi ini, juga banyak terdapat kutipan dari beberapa kitab persilatan yang disampaikan oleh si tokoh utama. Hal tersebut mengartikan bahwa tokoh utama ini dapat disebut tokoh yang teoritis. karena dia dapat menyebutkan beberapa kutipan yang memiliki hubungan dengan hidupnya. penggambaran ini dalam penyampainnya menggunakan cara dramatis dengan teknik pikiran dan perasaan. hal ini dapat dilihat pada cerita di bawah ini. (hal 1 Episode 3) (hal 2 Episode 6) (Hal 1 Episode 8) (Hal 5 Episode 9) (Hal 4 Episode 11) (Hal 4 Episode 14) (Hal 1 Episode 17) (Hal 1 Episode 21)

Selain itu juga, pendekar tanpa nama ini yang merupakan tokoh utama juga kuat dan tangguh dalam mempertahankan hidupnya meski hanya mengonsumsi beberapa dedaunan dan lainnya yang tidak layak untuk dikonsumsi. Dia sangat kuat bertahan agar hidupnya tidak berakhir meski tidak mengonsumsi makanan layaknya manusia makan. Juga, dia sangat kuat dengan terbukti umur yang panjang. Sehingga pendekar lain percaya bahwa saking kuatnya dia tidak terkalahkan hanya waktu yang dapat mengalahkannya. Hal ini digambarkan secara dramatis dengan teknik reaksi tokoh lain. Hal ini dapat dilihat pada data pada hal 4 Episode 11 dan hal 4 Episode 14

Sudah lama aku hanya makan daun-daunan mentah dan lebih mengandalkan zat asam dan air yang begitu penting bagi tubuh untuk bertahan hidup. Sekarang aku makan nasi hangat berkepul-kepul. (Hal 4 Episode 11)

### **Pendekar Rendah Diri**

Tokoh utama ini juga memiliki karakter rendah diri, karena dia tidak menyombongkan dirinya meski dia adalah petarung yang tangguh dan petarung satu-satunya yang menguasai jurus tanpa bentuk. Dia juga tidak menghina musuh-musuh yang pernah bertarung dengannya. Bahkan dia dapat menjabarkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki musuhnya untuk dipelajari dan dipahami sehingga dia dapat mengalahkannya. Penggambaran ini menggunakan cara dramatis dengan teknik pikiran dan perasaan, sebagaimana cerita di bawah ini. (Hal 5 Episode 3) (Hal 2 Episode 4) (Hal 5 Episode 78) (Hal 5 Episode 78) (Hal 7 Episode 78) (Hal 7 Episode 78)

Aku bukanlah pendeta Buddha dan kepala tidaklah gundul, sebaliknya bahkan awut-awutan seperti gelandangan yang menjijikkan dan aku tidak mengenakan sarung melainkan sekadar kancut seperti orang sadhu, itu pun warnanya tidak jelas dapat disebutkan seperti apa. Aku hanya menjalankan peran seorang pengemis (Hal 5 Episode 3)

### **Pendekar yang Memiliki Rasa Ingin Tahu yang Tinggi**

Tokoh utama ini juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan kembalinya dia ke peradaban manusia dimana 25

tahun yang lalu dia memutuskan untuk meninggalkannya. Selain itu rasa ingin tahunya juga sangat tampak ketika dia ingin tahu penyebab pendekar-pendekar memburunya sampai-sampai dia melakukan penyamaran yang dapat membahayakan dirinya. Selain itu, rasa ingin tahunya juga tampak pada jurus yang diciptakannya. jurus tersebut dapat tercipta dikarenakan keingintahuan tokoh utama dalam melawan musuh yang kemudian mempelajari jurus-jurus orang lain. Timbulnya banyak pertanyaan dalam benaknya juga menunjukkan kalau dia selalu ingin tahu. Hal ini dapat dilihat pada cerita di bawah ini. (Hal 4 Episode 4) (Hal 6 Episode 6) (Hal 6 Episode 12) (Hal 7 Episode 12) (Hal 3 Episode 25) (Hal 4 Episode 25)

Keingintahuanku yang besar kuolah dalam perenungan dan pemikiran yang sangat keras, sampai aku menemukan Jurus Bayangan Cermin yang membuat aku bisa mempelajari suatu ilmu silat tanpa harus berguru bertahun-tahun lamanya. Sebaliknya, aku cukup menempur siapa pun yang kupikir layak kupelajari ilmu silatnya. Semakin tinggi ilmu silatnya, setinggi itu pula ilmu silat yang kudapat, bahkan setelah kuolah kembali tidak pernah mampu diatasi oleh pemiliknya semula. Menguasai Jurus Bayangan Cermin, yang mampu menyerap dan mengolah ilmu silat dari aliran mana pun di rimba hijau, adalah langkah pertama ke arah penguasaan Jurus Tanpa Bentuk (Hal 4 Episode 4)

### **Pendekar Cermat dan Teliti**

Tokoh utama juga memiliki karakter cermat dan teliti. Karena kecermatannya dan ketelitiannya, dia dapat mendeskripsikan tempat yang dia singgahi. Dengan demikian, itu juga memberi keuntungan padanya karena dia dapat mengenal sekitarnya dan menjadikan pengetahuannya ini sebagai senjata untuk melarikan diri. Penggambaran ini menggunakan cara dramatis dengan dua teknik yaitu teknik pikiran dan perasaan dan teknik pelukisan setting. (Hal 6 Episode 4) (Hal 2 Episode 7) (Hal 6 Episode 16) (Hal 6 Episode 17) (Hal 2 Episode 86) (Hal 1 Episode 95)

Aku mencoba menyusun kembali urutan kejadiannya. Pendekar Naga Emas tewas oleh serangan gelap. Orang-orang yang menyusulnya berhenti karena melihat Naga Emas sudah tewas, dan juga mereka semua tewas oleh penyerang

gelap yang sama. Aku memeriksa tanah dan jejak-jejak kaki kuda. Kuperkirakan Naga Emas kehilangan kewaspadaannya ketika kaki-kaki kudanya tersandung tali yang tiba-tiba terentang setinggi lutut kaki kuda itu, sehingga terpelanting dan barangkali bahkan jatuh menindih tubuhnya. Orang-orang yang menyusulnya berhenti dan tanpa kewaspadaan segera mengerumuni jenazah Naga Emas. Sangat mudah bagi para penyerang gelap dengan

### **Pendekar yang Berhati-Hati dan Tidak Gegabah**

Tokoh utama ini juga memiliki sifat berhati-hati dan tidak gegabah. Hal ini dapat dilihat ketika dia melakukan penyamaran. Saat itu, ketika dia dibebaskan oleh bagian kerahasiaan kerajaan, dia tidak gegabah melarikan diri atau menggunakan ilmunya. Bahkan dia rela dicambuk dan tidak menggunakan ilmunya karena dia ingin berhati-hati. Supaya penyamarannya tidak terbongkar. Penggambaran ini disampaikan menggunakan cara dramatis melalui pikiran dan perasaan seperti dalam cerita di bawah ini. (Hal 7 Episode 8) (Hal 2 Episode 9) (Hal 5 Episode 28) (Hal 2 Episode 86)

Seharusnya mereka masih menahanku, terus menerus bertanya dengan penasaran, kalau perlu dengan siksaan, karena hal itu memang dibenarkan oleh Arthasastra. Namun mereka melepaskan aku yang memang tidak siap mendapat pertanyaan tentang Pendekar Tanpa Nama dengan terlalu cepat. Aku memang ingin lepas karena lembar pengumuman tentang perburuan Pendekar Tanpa Nama itu, tetapi bahwa mereka melepaskan aku dengan terlalu mudah, sangat menimbulkan kecurigaanku. (Hal 7 Episode 8)

### **Pendekar dengan Penyesalan**

Karakter yang juga dimiliki oleh tokoh utama ini seseorang dengan penuh penyesalan. Artinya dia mencoba menerima apa yang menjadi kesalahannya. Hal ini dapat dilihat ketika tokoh utama menganggap orang awam itu tidak mengetahui apa-apa tentang dunia persilatan. Namun kemudian dia menyesal setelah dia mengetahui bahwa orang-orang awam yang lebih bijaksana dalam mengartikan dunia persilatan. Tokoh utama menyadari kesalahannya atas sangkaannya atau pendapatnya terhadap orang awam. Hal ini disampaikan menggunakan cara

dramatis dengan teknik pikiran dan perasaan yang dapat dilihat pada cerita di bawah ini.

Ajaran rahasia apakah yang mereka maksudkan itu? Kuingat perbincangan di kedai yang menghubungkan Jurus Tanpa Bentuk dengan pengetahuanku atas sajian rahasia. Dunia persilatan ternyata tidak begitu terasing dari dunia awam seperti yang kusangka. Orang-orang awam yang tidak pernah bersilat satu jurus pun berbicara tentang ilmu silat dengan lebih fasih daripada para pendekar itu sendiri. Orang-orang di rimba hijau telah meremehkan kemampuan orang-orang awam untuk memanfaatkan dunia persilatan demi kepentingan mereka. (hal 6 Episode 10)

### **Pendekar atau Pejuang Sejati**

Diceritakan pula kalau tokoh utama ini mempertahankan status pendekar yang sejati. Hal ini dapat terlihat ketika dia menaruh rasa jijik dan benci terhadap pendekar-pendekar lainnya yang mengandalkan kekuatan dan ilmunya untuk memburu dirinya hanya demi hadiah yang ditawarkan. Karakter tersebut digambarkan secara dramatis dengan teknik pikiran dan perasaan. Hal ini diceritakan dalam episode 11 halaman 2. Selain itu rasa sebagai pejuang sejati yang tidak menyukai penindasan, ketidakadilan serta rasa pennegecut juga digambarkan dalam data pada hal 2 Episode 11 dan hal 6 Episode 16.

“Bapak membawa gambar Pendekar Tanpa Nama yang diburu negara? Apakah Bapak seorang pendekar yang sedang memburunya?” Memalukan sekali tentunya, jika mengaku pendekar tetapi memburu hadiah dari pencelakaan orang lain pula. (Hal 2 Episode 11)

### **Pendekar yang Tidak Mudah Tertipu**

Dalam Episode 11 digambarkan bahwa tokoh utama ini selain memiliki karakter yang dipaparkan diatas, dia juga memiliki karakter seorang pendekar yang tidak mudah tertipu. Hal ini nampak jelas ketika dia dipertemukan dengan wanita cantik yang menghampirinya di rumah tabib. Dia berusaha untuk tidak mudah tertipu meski paras cantiknya sempat membuatnya gentar. Hal ini digambarkan secara dramatis dengan teknik perasaan dan pikiran.

Ia memandanguku. Jantungku berdetak karena kecantikannya. Namun aku belum lupa bacaanku dari Arthasastra, bahwa tiada yang lebih berbahaya daripada seorang agen rahasia ganda. Ia seperti berpihak kepadaku, tetapi tiada jaminan ia tidak bermaksud menjebakku. Akulah yang harus bisa menjebaknyanya!... (Hal 6-7 Episode 11)

### **Pendekar Adil**

Karakter yang dimiliki tokoh utama dalam novel Nagabumi ini adalah adil. Hal ini dapat dilihat ketika tokoh utama ini sangat menentang perbudakan yang dilakukan oleh kerajaan. Bahkan tokoh utama ini menyampaikan kepada para pekerja bahwa dalam setiap tubuh tidaklah ada penguasaan atas orang lain. Nampaknya tokoh utama ini sangat menjunjung keadilan dan kemerdekaan karena dalam perbudakan jarang sekali terjadi keadilan. Hal ini diceritakan secara dramatis dengan teknik pikiran dan perasaan.

Kepada para pekerja, kusampaikan gagasan bahwa manusia itu lahir sebagai makhluk merdeka, dan tidak ditakdirkan untuk menjadi milik siapapun jua kecuali dirinya sendiri merelakannya, yang telah disambut para tukang batu dengan cara berhenti bekerja. Pada suatu pagi, para pekerja bakti itu sudah menghilang, kembali ke wilayah wanua atau thani, yang maksudnya adalah pinggir 46, ketika merasa pembangunan candi itu bukanlah kewajiban mereka... (Hal 6 Episode 13)

### **Pendekar dengan Pengetahuan yang Luas**

Pendekar tanpa nama atau tokoh utama dalam novel Nagabumi ini memiliki karakter seseorang dengan pengetahuan yang luas. Hal ini terbukti dengan banyaknya penjelasan atau ketelitian tokoh utama terhadap apa yang dia lihat. Tokoh utama ini mampu menjabarkan apa yang akan dilakukan oleh lawannya atau orang lain. Karakter ini digambarkan secara dramatis dengan teknik tingkah laku dan teknik pikiran dan perasaan. (Hal 5 Episode 16) dan silat memang ingin mengembangkannya. Seorang penemu meletakkan dasar dan mengembangkannya. Namun seorang murid yang mempelajari ilmu silat, dengan dasar yang sama dapat mengembangkannya secara berbeda. Murid yang cerdas bahkan akan mampu mengembangkan dasar-dasar itu menjadi

pengembangan yang lebih hebat dari ilmu silat gurunya... hal 5 Episode 16 dan hal 3 Episode 20.

### **Pendekar dengan Semangat yang Tinggi**

Diceritakan dalam episode 18 bahwa pendekar tanpa nama atau tokoh utama ini melebur dalam keramaian kota dengan penyamaran sebagai tukang lontar. Keputusan ini tentu dengan pertimbangan dan latihan sebelumnya karena tidak mungkin seorang yang telah bersemedi berpuluh-puluh tahun mampu menyeimbangi masyarakat kota. Namun, diceritakan tokoh utama ini memiliki semangat yang tinggi dalam menyeimbangi masyarakat kota terkait pembuatan tukang lontar. Tokoh utama ini memiliki semangat yang tinggi meski gagal berpuluh-puluh kali dalam membuat lembaran lontar.

Penggambaran ini diceritakan dengan cara dramatis dengan teknik tingkah laku. Hal ini dapat dilihat pada data hal 3 Episode 18 dan hal 4 Episode 90.

Hanya untuk membuat lontar saja aku mengalami puluhan kali kegagalan, bukan saja karena bahan-bahannya mesti kutanam dan tumbuhkan lebih dahulu, tetapi juga karena cara pembuatannya hanya bisa kuingat-ingat saja. Dari para guruku, aku memang mendapatkan banyak sekali ilmu, tetapi hanya kepada ilmu silat perhatianku tertuju. Namun setelah mengalami banyak kegagalan, akhirnya aku bisa menghasilkan lembaran-lembaran lontar yang siap ditulis, dan begitulah dari saat ke saat aku menuliskan kitab-kitab ilmu silat yang kuandaikan dapat mewakili keberadaanku di bumi jika aku mati... (hal 3 Episode 18)

### **Pendekar Kreatif**

Seiring alur cerita dalam novel Nagabumi ini, tokoh utama atau pendekar tanpa nama ini memiliki karakter kreatif. Karena diceritakan bagaimana tokoh utama ini menyesuaikan kehidupannya dengan waktu. Tokoh utama ini tidak memaksakan gaya hidup pada masanya. Misalnya, ketika tokoh utama ini memulai untuk menulis di lembaran lontar tentang hidupnya. Hal ini dilakukannya karena dia berfikir bahwa masa saat ini tidak sama dengan masanya dimana tulisan sulit dibaca. Karakter ini diceritakan dengan teknik tingkah laku dan teknik pikiran dan perasaan. Hal ini dapat dilihat pada data di bawah ini.

Dari setiap seratus lontar yang kubuat, selalu kuambil sepuluh lembar untuk diriku sendiri,

karena aku merasa perlu menulis untuk menguraikan segala sesuatu yang kupikirkan. Kusadari bahwa usia seratus tahun bukan tidak berpengaruh kepada ingatanku -jadi aku merasa perlu mencatat apa pun yang kurasa penting untuk diingat dan berkemungkinan untuk kulupakan dalam perjalanan waktu. Selain itu, entah kenapa juga muncul suatu keinginan memberitahukan sesuatu kepada siapa pun, meski jika hanya kebetulan membacanya. Sebagai orang yang merasa telah difitnah dan diperburuk namanya aku mempunyai perasaan ingin membela diri, bukan dengan cara kekerasan seperti yang biasa berlaku dalam dunia persilatan, yang akan membuat tuduhan apa pun seperti mendapat pembenaran, tetapi dengan cara yang tidak bisa dibantah lagi dalam zamanku, yakni ditulis dengan huruf dan kata-kata yang jelas... (Hal 4 Episode 19)

### **Pendekar Sederhana**

Dalam novel Nagabumi ini, alur cerita menyampaikan bagaimana kehidupan tokoh utama baik sewaktu muda dan tuanya. Sehingga penulis dapat melihat bahwa ketika saat masa mudanya tokoh utama ini memiliki karakter seorang yang sederhana. Hal ini terlihat pada kehidupan tokoh utama yang sangat sederhana dalam kesehariannya. Dia hanya memiliki rumah dengan bahan kayu tanpa menginginkan rumah seperti masyarakat lainnya yang terbuat dari logam atau batu. Hal ini diceritakan dengan cara dramatis dengan menggunakan teknik pelukisan latar, sebagaimana pada data di bawah ini.

Aku bisa mulai dengan keadaan sekitarku. Telah kuceritakan tentang terdapatnya sebuah pondok. Itulah pondok yang menjadi rumah kami. Atap rumah kami berbentuk limas, yang melebar di bagian bawahnya, sebagaimana rumah-rumah pedesaan yang lain. Bahan bangunan untuk rumah di pedesaan bisa sangat beragam, mulai dari batu, kayu, bahkan logam, tetapi ayah dan ibuku telah memilih untuk membangun rumah dari kayu. Adapun atapnya merupakan atap ijuk pohon enau. Karena bahan rumah kami adalah kayu, terdapat tiang yang memiliki rongga mirip jendela; berbeda dari bangunan dengan tiang logam, yang bentuk tiangnya tergambar sangat tipis pada pahatan dinding Kamulan Bhumisambhara; berbeda juga dari bangunan

batu, yang tergambar berbentuk pejal.. (Hal 2 Episode 22)

### **Pendekar Baik Hati**

Dalam novel Nagabumi ini, orang tua yang mengasuh tokoh utama mengajarkan banyak kebajikan. Sehingga hal tersebut tertanam pada karakter tokoh utama. Seperti sifat baik hati yang selalu diajarkan mereka kepada tokoh utama. Hal ini menjadi karakter tokoh utama saat masih muda. Bahkan hal ini masih tertanam pada diri tokoh utama. Hal ini terbukti dengan ketidaksukaannya terhadap ketidakadilan. Karakter baik hati ini juga telah nampak saat tokoh utama masih muda. Hal ini terlihat ketika dia merasa risih melihat pembunuhan terhadap orang yang tidak berdaya sebagaimana digambarkan pada hal 6 Episode 22, hal 6 Episode 23 Kitab 2, dan hal 2 Episode 24.

“Tidak baik anak enam tahun menumpahkan darah,” kata ibuku, “melihat pembunuhan pun sebetulnya tidak bisa dibenarkan, tetapi kamu dibesarkan oleh kami, tidak boleh kamu menjadi orang yang lemah.” Untuk kali pertama aku melihat kedua orang yang membesarkan aku bagai menunjukkan siapa diri mereka. Begal-begal itu langsung pucat melihat orang tuaku datang menyerbu di atas punggung kuda... “Kalau dikau memilih jalan hidup sebagai pendekar anakku, dikau harus selalu membela mereka yang tidak berdaya,” ujar ibuku, setiap kali usai menceritakan dongeng sebelum tidur.. (Hal 6 Episode 22)

### **Pendekar Penolong**

Pada bagian ini, diceritakan kalau tokoh utama ini tampak sebagai seorang penolong. Dia membantu siapa saja yang baik terhadapnya ia akan lebih baik pula. Ketika sekumpulan orang yang telah dianggap ajudannya oleh pedagang ternyata harta-hartanya dirampok, pendekar tanpa nama yang telah diberi seuntai kain gratis guna untuk menutupi tubuhnya. Dia tidak tega melihat pedagang-pedagang harta bawaannya dicuri, terlihat pada kutipan di bawah ini. hal 5 Episode 34 hal 6 Episode 34 dan hal 7 Episode 44

Segera kuambil satu persatu dan dengan mengerahkan tenaga dalam sedikit saja kupindahkan semuanya kembali ke dalam pedati.

Dengan tenaga dalam artinya segala beban dari barang-barang itu menjadi tiada artinya dan aku dapat memindahkannya dengan cepat tanpa suara. Bahkan jejak kakiku di tanah pun tiada karena aku telah menggunakan ilmu meringankan tubuh juga. Keranjang-keranjang berisi wdihan, inmas, dan gerabah langka dari negeri manca itu akhirnya kembali ke tempatnya semula, bagaikan tiada seorang pun yang sempat memindahkannya. Hanya para kerbau menjadi saksi semua kejadian ini. Namun apakah yang bisa dikatakan para kerbau? (Hal 5 Episode 34)

### **Pendekar Pendidik**

Tokoh utama atau pendekar tanpa nama dalam novel Nagabumi ini memiliki jiwa sebagai seprang pendidik. Tokoh utama ini meski merupakan seorang pendekar yang tiada tanding, tetapi dia berjiwa pendidik terhadap generasi penerus. Dia berpendapat bahwa setiap pertarungannya sedapat mungkin tidak dipertontonkan kepada anak-anak. Karena hal tersebut dapat merusak mental anak. Hal ini diceritakan dengan menggunakan teknik pikiran dan perasaan.

Anak berumur sepuluh tahun yang hanya berkancut ini berdendang sendiri sembari menggerak-gerakkan tali, tidak menyadari dirinya berada di tengah suatu pertarungan antara hidup dan mati. Padahal aku tidak ingin anak ini melihat mayat dengan kepala terpenggal dalam usia terlalu dini. (Hal 3 Episode 49)

### **Implikasi Pembelajaran Karakter Kepemimpinan dengan Pendekatan Respons Pembaca**

Sastra merupakan karya seni oleh sebab itu pembelajaran yang dilakukan sebaiknya difokuskan pada sikap yang dilakukan siswa. Salah satu pendekatan yang dapat menggali sikap tersebut adalah pendekatan respons pembaca. Wolfgang Iser (1989) beranggapan bahwa penampilan suatu teks sastra pada hakikatnya dalam kondisi tidak penuh. Di dalam teks itu terdapat tempat kosong yang memungkinkan pembaca untuk mengisi maknanya. Proses pemahaman suatu karya sastra merupakan proses bolak-balik pengisian tempat-tempat kosong tersebut. Pengisian yang dilakukan diharapkan akan menghubungkan berbagai perbedaan pola atau segmen perspektif teks menjadi satu kebulatan. Proses komunikasi dikatakan berhasil apabila pembaca mampu menjembatani perbedaan itu.



Pada beberapa dekade terakhir respons pembaca menjadi teknik pembelajaran yang mapan di Amerika. Pembelajaran yang dilakukan bersifat dinamis dengan cara memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang dia dapatkan. Adapun kegiatan memaknai teks melalui *experiencing* (pengalaman), *hypothesizing* (perumusan hipotesis), *exploring* (eksplorasi), dan *synthesizing* (sintesis).

Aspek-aspek dalam respons pembaca adalah aspek intelektual dan aspek emosional. Cakupan intelektual meliputi sistem sastra yang membentuk karya sastra itu ditambah segi bahasa. Sedangkan, cakupan emosional meliputi proses mental yang terjadi dalam diri pembaca ketika membaca karya sastra seperti, daya tarik atau keterkejutan yang dialami pembaca. Adapun aspek-aspek yang digali adalah aspek intelektual dan aspek emosional. Aspek intelektual terdiri dari *Unsur Intelektual* meliputi: Struktur (menyajikan bagian-bagian yang terintegrasi dengan baik dan koheren), Bahasa (menyajikan pemakaian bahasa secara terampil dengan sikap yang jelas dan meyakinkan), Karakterisasi (menyajikan potret sifat manusia yang dapat dikenali), Tema (menyajikan tema atau gagasan besar yang dikembangkan dengan jelas), Tempo (menyajikan *action* yang terbatas yang bergerak dengan cepat), Plot (menyajikan garis *action* yang dikembangkan dengan jelas). *Unsur emosional* meliputi: Keterlibatan: (membawa pembaca kepada satu jenis keterlibatan pribadi, baik dalam watak maupun tindakan.), Emosi (mempunyai dampak pada emosi pembaca), Minat (cukup menarik untuk membawa pembaca ke arah refleksi/analisis lebih lanjut). Keaslian (memberi perspektif yang segar dan berbeda kepada pembaca). Sukacita (membangkitkan ketegangan tertentu di hati pembaca). Kemampuan untuk percaya (dapat dipercaya oleh pembaca) (Segers, 2000).

## KESIMPULAN

Novel silat *Naga Bumi* merupakan novel silat yang mengandung banyak karakter yang baik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sastra di sekolah. Sehubungan dengan itu novel *Naga Bumi* juga dapat memberikan wawasan budaya bagi siswa untuk memberikan respons mereka terhadap karya sastra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Herwibowo. Yudhi, 2012. "Mengimajinasikan Kisah dan Puzzle Sriwijaya" dalam buku *Memori dan Imajinasi Nusantara*.
- Iser, Wolfgang, 1989. *Persfecting: From Reader Resepsie to Literary Anthropology*. London: The John Hopkins Press Ltd.
- Segers, Rien T. 2000. *Evaluasi Sastra*. Terjemahan Suminto A. Sayuti. Yogyakarta: Adicita.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1983. *Teori Kesusastraan*. (Terjemahan Melani Budianta.) Jakarta: Gramedia.